

PENDAMPINGAN TAHAP AWAL PERENCANAAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH MAJU RW 01 JATICEMPAKA, KOTA BEKASI

Kiki Maria¹
Sarjono Puro²
Edison H. Manurung³
Keti Andayani⁴
Maiko Lesmana D⁵

^{1,2,4,5}Faculty of Engineering, Universitas Bung Karno Jakarta, Indonesia

³Faculty of Engineering, Universitas Mpu Tantular Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 17 November 2025

Revised: 9 Desember 2025

Accepted: 18 Desember 2025

Key words:

bank sampah, pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat, Jaticempaka, Bekasi.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The waste problem in Bekasi City is increasing along with population growth and urban activities. The Waste Bank Program is a strategic solution to support waste reduction at the source. This community service activity aims to provide initial assistance in the formation and strengthening of the Advanced Waste Bank in RW 01 Jaticempaka, Bekasi City. The implementation method includes socialization, education, and the development of a waste bank management mechanism. The results of the activity indicate an increase in community understanding regarding waste sorting, waste saving mechanisms, and the readiness of waste bank facilities and infrastructure. This activity forms the basis for the sustainability of the community-based waste management program in the RW 01 Jaticempaka area.

ABSTRAK

Permasalahan sampah di Kota Bekasi meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas perkotaan. Program Bank Sampah menjadi solusi strategis dalam mendukung pengurangan sampah dari sumbernya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan tahap awal pembentukan dan penguatan Bank Sampah Maju RW 01 Jaticempaka, Kota Bekasi. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, edukasi, serta penyusunan mekanisme pengelolaan bank sampah. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman masyarakat terkait pemilahan sampah, mekanisme menabung sampah, serta kesiapan sarana dan prasarana bank sampah. Kegiatan ini menjadi dasar bagi keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di wilayah RW 01 Jaticempaka.

¹ Corresponding author: kimarch99@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah perkotaan merupakan isu strategis yang hingga kini masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang pesat, peningkatan aktivitas ekonomi, serta pola konsumsi masyarakat yang cenderung menghasilkan limbah dalam jumlah besar telah berkontribusi terhadap meningkatnya volume sampah, khususnya di wilayah perkotaan. Kota Bekasi sebagai salah satu kota penyangga DKI Jakarta mengalami dinamika tersebut secara signifikan, ditandai dengan tingginya produksi sampah harian yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bekasi, volume sampah yang dihasilkan masyarakat mencapai sekitar 1.714 ton per hari. Jumlah tersebut mengalami lonjakan pada periode tertentu, seperti saat libur Hari Raya Idulfitri, di mana total sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sumurbatu tercatat mencapai 7.973 ton. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah konvensional yang berfokus pada pengangkutan dan pembuangan akhir belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan sampah secara komprehensif, sehingga diperlukan strategi alternatif yang berorientasi pada pengurangan sampah dari sumbernya.

Pemerintah Kota Bekasi telah merespons permasalahan tersebut melalui berbagai kebijakan, di antaranya dengan menetapkan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah serta menerbitkan sejumlah surat edaran terkait pengendalian sampah pada momen tertentu. Kebijakan ini menegaskan pentingnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, tidak hanya sebagai objek kebijakan, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam upaya pengurangan, pemilahan, dan pemanfaatan sampah. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah menjadi salah satu strategi yang relevan dan berkelanjutan.

Bank Sampah merupakan model pengelolaan sampah yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Melalui mekanisme pemilahan sampah kering bernilai ekonomi di tingkat rumah tangga, masyarakat didorong untuk memiliki kesadaran ekologis sekaligus memperoleh manfaat ekonomi dari aktivitas pengelolaan sampah. Di Kota Bekasi, implementasi program ini diperkuat dengan keberadaan Bank Sampah Induk Patriot (BSIP) yang beroperasi berdasarkan Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 10A Tahun 2017 sebagai lembaga koordinator dan fasilitator Bank Sampah di tingkat wilayah.

RW 01 Kelurahan Jaticempaka, Kecamatan Pondokgede, Kota Bekasi, merupakan salah satu kawasan permukiman dengan kepadatan penduduk yang relatif tinggi dan menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kelurahan Jaticempaka sendiri merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Jatiwaringin berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 04 Tahun 2004, yang secara administratif dan sosial memiliki karakteristik masyarakat heterogen. RW 01 telah memiliki inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui pembentukan Bank Sampah Maju, namun program tersebut masih berada pada tahap awal pengembangan.

Pada tahap awal tersebut, berbagai kendala masih dijumpai, antara lain keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah, belum tersusunnya perencanaan pengelolaan yang sistematis, minimnya pengetahuan tentang mekanisme operasional Bank Sampah, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang terstruktur dan partisipatif guna memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan literasi lingkungan masyarakat, serta menyusun perencanaan awal pengelolaan Bank Sampah yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mitra RW 01 Kelurahan Jaticempaka melalui pendampingan tahap awal perencanaan pengelolaan Bank Sampah Maju. Pendampingan ini diarahkan untuk membantu mitra dalam memahami konsep dan mekanisme Bank Sampah, menyusun rencana pengelolaan yang sesuai dengan kondisi

lokal, serta menumbuhkan kesadaran dan partisipasi aktif warga. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah di tingkat sumber, tetapi juga mendukung terwujudnya lingkungan permukiman yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kota Bekasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu sosialisasi dan pendampingan teknis.

1. Sosialisasi

Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada masyarakat mengenai:

- konsep bank sampah;
- manfaat lingkungan dan ekonomi;
- sistem *reduce, reuse, recycle* (3R);
- prosedur pemilahan sampah rumah tangga.

Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif melibatkan pengurus RW, kader lingkungan, dan warga.

2. Pendampingan Teknis

Pendampingan difokuskan pada aspek operasional, meliputi:

- penyusunan alur mekanisme menabung sampah;
- identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana;
- pengaturan jadwal penimbangan dan pengumpulan;
- sistem pencatatan tabungan sampah;
- rencana kemitraan dengan Bank Sampah Induk Patriot atau pengepul resmi.

Kegiatan ini juga mencakup asistensi penyusunan struktur organisasi bank sampah.

B. Jadwal Pelaksanaan									
RENCANA JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN									
No	Nama Kegiatan	Bulan Agustus (1) dan Oktober (2) Tahun 2025							
1	Praproposal								
2	Persiapan kegiatan								
3	Kordinasi awal								
4	Sosialisasi, Pendampingan dan lain lain								

HASIL

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya pemilahan sampah serta potensi ekonomi dari sampah anorganik. Warga mulai memahami kategori sampah seperti plastik, kertas, logam, dan kaca.

Solusi pengelolaan sampah

- Membentuk bank sampah sebagai sistem pengelolaan sampah kering.
 - Memanfaatkan sampah yang dipilah untuk mendapatkan manfaat ekonomi.
 - Melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenis bahannya, seperti plastik, kertas, gelas, dan logam
- Peran masyarakat
- Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam menampung dan memilah sampah.
 - Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih, dan sehat.

Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi (Pasal 1 Permen LH No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* Melalui Bank Sampah)

Terbentuknya Mekanisme Operasional Bank Sampah

Melalui pendampingan, telah disusun:

- alur menabung sampah mulai dari pemilahan → penimbangan → pencatatan → penjualan;
- daftar sarana prasarana dasar (timbangan, karung, rak penyimpanan, buku tabungan, formulir pencatatan);
- jadwal operasional mingguan.

Penguatan Peran Pengurus dan Relawan

Pengurus RW 01 dan kader lingkungan telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen bank sampah. Struktur organisasi awal juga telah dirancang: ketua, sekretaris, bendahara, petugas penimbangan, dan petugas pencatatan.

Tantangan Pelaksanaan

Beberapa tantangan yang ditemukan antara lain:

- minimnya sarana penyimpanan sementara;
- inkonsistensi pemilahan sampah rumah tangga;
- kebutuhan pelatihan lanjutan terkait manajemen organisasi bank sampah.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini memberikan pondasi kuat bagi keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Maju RW 01 Jaticempaka.

Pendampingan tahap awal pembentukan Bank Sampah Maju RW 01 Jaticempaka memberikan hasil positif berupa meningkatnya pemahaman masyarakat, terbentuknya mekanisme dasar operasional, serta penguatan kapasitas pengurus. Kegiatan ini menjadi pijakan penting bagi pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Keberlanjutan program membutuhkan dukungan konsisten dari masyarakat, pengurus RW, dan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Kota Bekasi. *Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 15 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah*.
- DLH Kota Bekasi. (2025). Data Pengangkutan Sampah Pasca Libur Lebaran.

Rakyat Bekasi. (2025). *Aturan Pengendalian Sampah Natal dan Tahun Baru 2025*.
Pemerintah Kota Bekasi. (2004). *Perda No. 04 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kelurahan*.
Permen LH No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R Melalui Bank Sampah.